



## **STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD MUHAMMADIYAH 3 PADANGSIDIMPUAN**

**Martua Alfiansyah Harahap<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [robiyatuladawiyah04agt@gmail.com](mailto:robiyatuladawiyah04agt@gmail.com)

**Darlina Sormin<sup>2</sup>**

<sup>2</sup>Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [darlina.sormin@um-tapsel.ac.id](mailto:darlina.sormin@um-tapsel.ac.id)

**Ihsan Siregar<sup>3</sup>**

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan  
E-mail: [ihsan@um-tapsel.ac.id](mailto:ihsan@um-tapsel.ac.id)

### **Abstrak**

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran gunanya untuk mengelola kegiatan pembelajaran dan mengelola lingkungan belajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam pembelajaran, gurudiharapkan memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran tematik di sd Muhammadiyah 3 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan menggunakan beberapa strategi dalam menyampaikan pelajaran di kelas diantaranya: Strategi *Saintifik Learning*, Strategi *Problem Based Learning*, Strategi *Inkuiri Learning*.

**Kata kunci:** *Strategi, Guru, Pembelajaran Tematik SD*

### **Abstract**

A learning strategy is a plan that contains a series of learning activities in the learning process to manage learning activities and manage the learning environment. Therefore, to achieve educational goals in learning, teachers are expected to have several strategies to improve students' thinking abilities. The

formulation of the problem in this research is what the teacher's strategy is in implementing thematic learning at Muhammadiyah 3 Padangsidempuan Elementary School. This research uses descriptive qualitative methods. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data is analyzed through data reduction, data display, verification. The results of the research show that the teacher's strategy in implementing thematic learning at SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan uses several strategies in delivering lessons in class including: Scientific Learning Strategy, Problem Based Learning Strategy, Inquiry Learning Strategy.

**Keywords:** *Strategy, Teacher, Elementary School Thematic Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya diidentikkan dengan sekolah. Walaupun sebenarnya arti Pendidikan itu sangat luas. Namun, peneliti akan membahas tentang Pendidikan yang ada di sekolah atau yang lebih sering disebut Pendidikan formal. Sekolah yang menjadi rumah ke dua bagi para siswa setelah rumah, tempat mereka belajar sesuai dengan jenjang kelas dan standar-standar aturan dari pemerintah yang harus mereka penuhi. Sekolah merupakan salah satu Lembaga yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Dengan tidak adanya sekolah, maka kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia jadi terganggu dan tidak berkembang. Untuk itu, *Pendidikan di sekolah sangat penting bagi generasi penerus bangsa. (Dyorty Auliya Vilda Ghasya, 2018:227).*

Meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia juga dilakukan dengan perubahan pada beberapa unsur, system dan tatanan Pendidikan nyaris pada seluruh bagiannya. Salah satu pembaruan Pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia adalah mengenai kurikulum. Kurikulum adalah salah satu unsur sumber daya Pendidikan serta unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk dapat mewujudkan proses mengembangkan kualitas potensi. Selain itu strategi pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Strategi pembelajaran dapat di artikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang di pilih dan digunakan oleh guru secara *kontekstual*, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan khusus. Pembelajaran yang diformulasikan. *Gerlach* dan *Ely* juga mengatakan perlu adanya keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang *efektif* dan *efisien*.

Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan memastikan bahwa siswa benar-benar akan mencapai tujuan pembelajaran. (Anita Sri, 2021:3). Dalam dunia pendidikan strategi di artikan sebagai rencana, metode, atau rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi digunakan untuk mewujudkan strategi yang telah di tetapkan. Dengan demikian, satu strategi pembelajaran dapat digunakan oleh beberapa strategi. (Sanjaya, 2011: 21). Upaya mengimplementasikan rencana yang telah di susun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal disebut strategi. Strategi digunakan untuk mewujudkan strategi yang telah di tetapkan. Dengan demikian, satu strategi pembelajaran dapat digunakan oleh beberapa strategi. (Sanjaya, 2011:21).

Kurikulum yang dikembangkan berbasis pada kompetensi diperlukan sebagai instrument untuk mengarahkan siswa menjadi manusia berkualitas yang mampu serta proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah, menjadi manusia terdidik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, berilmu, mandiri,

kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi adalah salah satu strategi pembangunan Pendidikan nasional yang sudah diamanatkan dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Diana Wulandari, 2016). Pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut melalui kementerian Pendidikan dan kebudayaan merumuskan dan menetapkan kurikulum 2013 untuk jenjang Pendidikan dasar hingga Pendidikan menengah. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Lebih khusus pada jenjang sekolah dasar, selain bermakna dan menyenangkan juga menekankan pada muatan materi pembelajaran pada kurikulum sebelumnya. (Wahyu Widodo, 2016.).

Kurikulum 2013 muncul sebagai tematik-integratif yaitu menyatukan berbagai mata pelajaran yang tadinya berdiri sendiri. Pemerintah dalam kurikulum 2013 ingin menghasilkan bangsa Indonesia yang produktif, afektif, dan kreatif. Kurikulum 2013 ini dibentuk agar anak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu, pembelajaran tematik akan memberikan peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam belajar. (Diana Wulandari, No 2, 2016).

Pembelajaran tematik merupakan suatu bentuk yang akan menciptakan pembelajaran terpadu yang akan mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menjadikan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai kebutuhan siswa, dalam pembelajaran tematik siswa akan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. (Ikhtiyar Septiya Hermaningsi, 2014:256). Tematik adalah isi atau bidang utama suatu pembahasan materi yang berkaitan dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. (Auliya Marisyah, Elfia Sukma, 2020: 5). Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai pola pembelajaran dengan menggabungkan beberapa materi pelajaran dalam satu tema, yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungannya yang berbeda-beda. (Arafat Maulana Lubis, Azizan Nasran, 2020). Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran moderen yang lebih menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran sedangkan guru lebih berperan sebagai *fasilitator* yaitu memberikan fasilitas kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. (Sukayati Dan Sri Wulandari, 2009: 15). Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat menghubungkan bahan ajaran dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan kondisi lingkungan dimana sekolah dan siswa berada. (Kadarwati Ani, Vivi Rulpiana, 2020: 65).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan kampung maraccar. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas/guru tematik, siswa. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru Dalam meningkatkan kemampuan berfikir

kritis siswa dalam pembelajaran Tematik. (Farida, 2018:12). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi ialah pengamatan artinya memperhatikan suatu objek dengan segenap indranya. Observasi dapat dilakukan dengan melihat, mencium, mendengar, menyentuh. Observasi sistematis yang dilakukan pengamat dengan menggunakan instruksi sebagai instrumen pengamat. Observasi sistematis di gunakan dalam penelitian ini karena peneliti langsung ke sekolah yang di teliti untuk melakukan observasi. (Arikunto, 2010:200). Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih secara tatap muka mendengarkan secara langsung suatu informasi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui tanya jawab atau percakapan. (Tohirin, 2013:63).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dimulai ketika pengumpulan data telah selesai, tetapi benar-benar berlangsung selama penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, semua data yang diperoleh kemudian akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. (Tohirin, 2013:142). Pada tahapan penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup penarikan makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesa, teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Tentang strategi guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan ini disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui data tentang peran-peran tersebut dapat diambil atau diperoleh melalui guru tematik, kepala sekolah, dan siswa yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Strategi/metode Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sd Muhammadiyah 3 Padang Sidempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Ali Munandar Ritonga mengenai strategi guru dalam pembelajaran tematik di SD Muhammadiyah 3 padangsidempuan beliau menjelaskan; Yang pertama itu bagi guru harus menyiapkan RPP dengan menggunakan RPP guru bisa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan pembelajaran akan tertata dengan rapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tematik ibu maya sari hannum ia menjelaskan bahwa untuk pembelajaran tematik ia menggunakan beberapa strategi, yaitu; 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori; Strategi ini menerapkan pada proses pencapaian materi oleh guru terhadap siswa secara verbal (lisan) supaya siswa menguasai materi dengan optimal. 2) Strategi Problem Based Learning; Secara umum strategi ini diterapkan mulai adanya masalah yang harus dipecahkan oleh siswa. Masalah tersebut bisa berasal dari siswa maupun guru. Dengan strategi ini siswa akan belajar dengan metode ilmiah untuk dapat memecahkan masalah pembelajaran tersebut. 3) Strategi Pembelajaran Inkuiri; Strategi ini memberikan cara bagi siswa untuk membangun kemampuan intelektual atau berpikir. Inkuiri diartikan sebagai ikut serta atau terlibat baik dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, maupun melakukan penyelidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan; tentang bagaimana keluhan ataupun masalah siswa terhadap mata pembelajaran tematik di kelas

ia menjelaskan bahwa Keluhan siswa pada mata pembelajaran tematik seringkali tidak fokus mengingat suatu mata pelajaran tertentu dan tidak paham dengan pelajaran tersebut karna tidak menggunakan media pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “strategi guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan Tahun pelajaran 2022-2023” dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi yang digunakan guru yaitu guru menerapkan pembelajaran tematik dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, jigsaw, playing. Dan ada juga guru yang menggunakan strategi; 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori, 2) Strategi Problem Based Learning, 3) Strategi Pembelajaran Inkuiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sri, *Strategi Pembelajaran*. Diakses Pada Tanggal 25 September 2021 Dari Situs: Repository. Ut. Ac. Id.
- Arafat Maulana Lubis, Azizan Nasran, *Pembelajaran Tematik Sd/Mi*, Jakarta: KencanaA, 2020.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta.: Rineka Cipta, 2010.
- Auliya Marisya, Elfia Sukma, “*Konsep Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Para Ahli*”, Universitas Negeri Padang, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.4, No.3, 2020, Hal.5
- Diana Wulandari, “*Model Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Peminatan*”. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Universitas Kanjuruhan Malang. Vol 6 No.2, 2016.
- Dyorty Auliya Vilda Ghasya, *Gerakan Sekolah Yang Menyenangkan Dan Ramah Anak (GSMRA) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar, Seminar Nasional Pendidikan Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena ,2018, Hlm. 227.*
- Farida Githa, “*Pengaruh Problem Based Learning*” Metode Teoritik.
- Ikhtiyar Septiya Hermaningsi, Roro Eko Suset Yarini, Dkk, *Pengembangan Multimedia Interaktif Ceria (MIC) Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD*, Vol.1, No.4, 2014, Hal.256
- Kadarwati Ani, Vivi Rulpiana, *Pembelajaran Terpadu*, Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2020. Hal, 65.
- Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Kencana Perdana Media Group, 2011. Hal, 21
- Sukayati Dan Sri Wulandari, *Pembelajaran Tematik Di SD*, Yogyakarta: Depdiknas, 2009.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.

Wahyu Widodo , *Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ar-Risalah, Universitas Tribhuana Tungga. Vol.XVII NO.2 OKTOBER 2016.